

Implementasi Program *Expedition Outdoor Class* dalam Pembentukan Keterampilan 4C Siswa Kelas VI SD Alam Cilacap

Fatika Awalia Santoso¹, Agung Nugroho²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Surel: awaliasantoso@gmail.com¹, agungnugrohoump@gmail.com²

Abstract

This study aims to provide an in-depth description of the implementation of the Expedition Outdoor Class program in Grade VI at SD Alam Cilacap and its contribution to the development of 4C skills (Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity) amid diverse learner characteristics. A qualitative case study approach was employed, with data sourced from the school principal, one class facilitator, and eight Grade VI students, selected through purposive sampling. Data were collected via observation, interviews, and documentation, with validity established through source and technique triangulation. The findings reveal that the Expedition Outdoor Class program serves as the culminating activity at the elementary school level, actively engaging students across three phases: planning, implementation, and evaluation. All four 4C competencies were found to develop in an interrelated and mutually reinforcing manner throughout the program. Students demonstrated measurable growth in critical thinking through field-based problem-solving, communication through group discussions and presentation tasks, collaboration through shared expedition responsibilities, and creativity through adaptive responses to unpredictable natural challenges. These findings suggest that the Expedition Outdoor Class program effectively fosters 4C skills among Grade VI students at SD Alam Cilacap and holds strong potential to serve as a sustainable and replicable outdoor learning model in elementary education.

Keyword: Expedition Outdoor Class, 4C Skills, Nature School, Experiential Learning, 21 St-Century Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi program *Expedition Outdoor class* pada kelas VI di SD Alam Cilacap serta kontribusinya terhadap pembentukan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*) dilatar belakangi adanya berbagai karakteristik peserta didik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan sumber data yaitu kepala sekolah, satu fasilitator, dan 8 peserta didik kelas VI. Informan penelitian tersebut ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, melibatkan kepala sekolah, satu fasilitator kelas VI, serta 3 peserta didik kelas VI yang dipilih untuk mewakili karakteristik dan tingkat keaktifan yang beragam di kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program ini merupakan kegiatan puncak jenjang sekolah dasar yang melibatkan aktif peserta didik dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tahap evaluasi kegiatan ekpedisi. Terkait kontribusi terhadap keterampilan 4C ditemukan berkembang dan saling terkait. Program ini menunjukkan adanya perubahan dan keterampilan Abad ke 21 yaitu keterampilan 4C. Temuan ini menunjukkan bahwa program *Expedition Outdoor class* dapat membantu dalam menumbuhkan keterampilan 4C pada peserta didik kelas VI SD Alam Cilacap dan berpotensi dijadikan model pembelajaran yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Expedition Outdoor Class*, Keterampilan 4C, Sekolah Alam, Pembelajaran Berbasis Pengalaman, Pendidikan Abad Ke-21

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama yang berperan sebagai wadah dalam mengembangkan potensi peserta didik serta dalam mewujudkan tujuan nasional. Mongkau & Pangkey (2024) menjelaskan pada era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat yang menjadikan dunia pendidikan mengalami perubahan yang besar sehingga sekolah harus memastikan peserta didik memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan abad ke 21, terutama pada jenjang sekolah dasar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam Pembelajaran yang meliputi *Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity* atau yang biasa disebut dengan keterampilan 4C untuk membantu peserta didik menghadapi tantangan masa depan (Septikasari & Frasandy, 2018).

Pelaksanaan pendidikan di tingkat sekolah dasar saat ini masih banyak ditemukan berpusat pada pembelajaran konvensional, karena cenderung berjalan satu arah dan aktivitas dalam ruangan yang monoton, situasi ini merupakan tantangan yang signifikan di tingkat sekolah dasar. Menurut Fitriyah & Bisri (2023) menyatakan bahwa pembelajaran seperti ini cenderung membatasi ruang gerak peserta didik untuk eksplorasi. Padahal, setiap peserta didik memiliki karakteristik, gaya belajar, minat, serta kemampuan yang berbeda-beda. Diperkuat dengan pernyataan dari Nugroho, Bramasta, & Pamujo (2018) bahwa pembelajaran menjadi sarana terjadinya interaksi peserta didik dan pendidik dalam perolehan ilmu dan pengetahuan, kemahiran, serta sikap

peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah hadirnya sekolah alam.

Hadirnya sekolah alam di Indonesia merupakan bentuk pengimplementasian pendidikan menggunakan pembelajaran luar kelas (*outdoor class*) atau sering juga disebut *outdoor learning*. Konsep pembelajaran di sekolah alam menekankan pengalaman nyata (*experiential learning*), di mana peserta didik memperoleh pengetahuan melalui proses mengalami secara langsung (Basmatulhan, 2022). Dijelaskan juga oleh Asriani & Sa'dijah (2017) melalui *outdoor learning* di sekolah alam, materi pembelajaran tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi dialami secara langsung oleh peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mann et al. (2023) menyatakan bahwa salah satu faktor paling berpengaruh dalam pengembangan keterampilan 4C melalui kegiatan outdoor adalah lingkungan yang menciptakan ketergantungan sosial antar individu. Sehingga, pembelajaran melalui alam dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran di dalam kelas yang sering kali memiliki keterbatasan ruang, media, dan pengalaman nyata sehingga, belajar di luar kelas akan dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Dengan hal tersebut, salah satu sekolah alam yang berkembang aktif dan berperan sebagai inovasi pendidikan adalah Sekolah Dasar Alam Cilacap yang memiliki visi menyiapkan peserta didik untuk bertumbuh dan siap memasuki kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Alam Cilacap, ditemukan adanya karakteristik dan kemampuan belajar pada peserta didik

kelas VI. Perbedaan ini terlihat dari karakteristik beberapa peserta didik yang sudah terlihat aktif, namun masih terdapat peserta didik yang masih pasif hal ini dilatar belakangi adanya gaya belajar yang berbeda masing-masing peserta didik. Kondisi ini menunjukkan masih diperlukan adanya dorongan aktif untuk mengembangkan potensi dan keterampilan khususnya dalam menghadapi kemajuan di abad 21 melalui pembelajaran yang melibatkan langsung peserta didik.

SD Alam Cilacap memiliki program unggulan yaitu *Expedition Outdoor class* (XPOC). Program ini merupakan kegiatan pembelajaran luar kelas yang dirancang dalam bentuk ekspedisi yang melibatkan peserta didik kelas VI secara aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pada program ini peserta didik kelas VI terlibat aktif sebagai bentuk pengalaman nyata (*experiential learning*) yang terencana. Program ini secara menyeluruh memiliki potensi besar untuk melatih keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*), karena dalam pelaksanaannya peserta didik dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut berpikir kritis dalam memecahkan masalah di lapangan, berkreasi merancang kegiatan dan memecahkan masalah di lapangan, berkomunikasi dengan kelompok melalui aktivitas diskusi serta tanya jawab selama presentasi, serta dapat bekerjasama selama ekspedisi.

Program sekolah *Expedition Outdoor Class* (XPOC) dipilih sebagai program yang dilaksanakan oleh kelas VI SD Alam Cilacap karena program tersebut dijadikan sebagai kegiatan puncak yang menggabungkan semua pengalaman belajar yang telah diperoleh

selama menempuh pendidikan di SD Alam Cilacap. Selain itu, kelas VI berada pada tahap perkembangan akhir sekolah dasar ditandai dengan semakin meningkatnya kemampuan dalam berpikir logis, tanggung jawab, serta kesiapan menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan anak kelas VI dengan usia 11-12 tahun memasuki tahap operasional formal dimana anak sudah dapat berpikir menggunakan logika dan abstrak. Sehingga, pada tahap ini peserta didik sudah dapat berpikir kritis untuk menganalisis sesuatu dan mengambil keputusan logis (Babullah, 2022; Abdillah & Panggayuh, 2025). Oleh karena itu, program ini dirancang khusus untuk kelas VI SD Alam Cilacap sebagai wadah mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai bekal menghadapi abad 21.

Pelaksanaan program ini sebagai pembelajaran luar kelas (*outdoor class*) atau juga biasa dikenal dengan *outdoor learning* dan konsep sekolah alam juga sudah dijelaskan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kuswanto & Jupriyanto (2025) menunjukkan hasil penelitian bahwa kegiatan pembelajaran luar ruangan dijadikan sebagai inovasi pembelajaran untuk peserta didik untuk dapat memperkuat keterampilan yang relevan di abad 21 khususnya terhadap pengembangan keterampilan kolaborasi pada peserta didik SD Alam Ungaran. Kemudian penelitian Salwana et al. (2024) menjelaskan pengaruh model inkuiri berbasis *outdoor study* terhadap keterampilan berpikir kritis pada materi bagian tubuh tumbuhan peserta didik kelas. Penelitian Agusta et al. (2019) menjelaskan implementasi strategi *outdoor learning* variasi *outbound* untuk

meningkatkan kreativitas dan kerjasama peserta didik sekolah dasar. Meskipun menghasilkan kesimpulan yang sama mengenai pelaksanaan pembelajaran luar kelas dan berorientasi pada keterampilan abad 21 yaitu 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*). Namun, tidak semua keterampilan tersebut menjadi fokus penelitian.

Perbedaan inilah yang menjadi kebaruan penelitian untuk mengkaji mengenai program *Expedition Outdoor class* (XPOC) SD Alam Cilacap sebagai program puncak pembelajaran di kelas VI yang dirancang untuk melihat perkembangan pembentukan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*) peserta didik secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan praktik nyata program *Expedition Outdoor class* (XPOC) yang berlangsung di kelas VI Sekolah Dasar Alam Cilacap serta mengidentifikasi aspek-aspek dari pelaksanaan program sekolah berbasis alam yang mendorong keterampilan 4C pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi program *Expedition Outdoor Class* (XPOC) dalam pembentukan keterampilan 4C pada peserta didik kelas VI SD Alam Cilacap. Penelitian kualitatif digunakan sebagai sebuah metode penelitian yang menjadi sumber deskripsi dan konseptual yang memiliki tujuan untuk mengkaji sebuah fenomena sosial atau budaya dengan fokus pada pemahaman yang mendalam

dan disajikan dalam bentuk uraian (Miles et al., 2020). Selain itu menggunakan jenis studi kasus yang merupakan pengumpulan informasi secara terperinci, teratur, dan utuh mengenai suatu kejadian atau interaksi individu dengan latar sosial atau kelompok dengan menggunakan metode dan teknik yang berbeda (Yusuf, 2014). Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VI SD Alam Cilacap yang berjumlah seluruhnya 8 peserta didik, peserta didik diamati secara keseluruhan selama kegiatan berlangsung pada bulan April-Mei 2026 periode akademik 2025/2026 dalam pelaksanaan program sekolah *Expedition Outdoor class* (XPOC).

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer penelitian ini meliputi kepala sekolah, fasilitator, dan peserta didik kelas VI SD Alam Cilacap. Informan penelitian tersebut ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penarikan informan yang memahami secara mendalam pelaksanaan program *Expedition Outdoor Class* (XPOC). Informan tersebut melibatkan kepala sekolah, satu fasilitator kelas VI, serta 3 peserta didik kelas VI yang dipilih untuk mewakili karakteristik dan tingkat keaktifan yang beragam di kelas. Sementara itu, data sekunder penelitian ini diperoleh dari jadwal kegiatan, dokumentasi kegiatan, dan dokumen rancangan program *Expedition Outdoor Class* (XPOC). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi untuk memperoleh gambaran langsung pelaksanaan program XPOC dan aspek keterampilan 4C yang muncul, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, fasilitator, dan 3 peserta didik kelas VI yang dipilih, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dengan tujuan

mendapatkan data yang mencakup informasi dan memperkuat hasil observasi terkait program *Expedition Outdoor class* (XPOC) dalam mendorong pembentukan keterampilan 4C peserta didik kelas VI.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengolah data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan empat langkah teknik analisis data menurut Miles et al. (2020) teknik yang dapat dilakukan untuk menganalisis yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data (*data reduction*), 3) menyajikan data (*data display*), 4) menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Hasil data yang diperoleh kemudian diuji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diberikan informan (kepala sekolah, fasilitator, peserta didik kelas VI) dan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Program *Expedition Outdoor class* (XPOC) di SD Alam Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, program *Expedition Outdoor class* (XPOC) merupakan program sekolah di SD Alam Cilacap untuk peserta didik kelas VI. Penerapan program ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi:

a. Tahap Perencanaan Program *Expedition Outdoor class* (XPOC)

Pada tahap perencanaan, hasil penelitian menunjukkan peserta didik kelas VI dilibatkan secara langsung dalam menentukan konsep kegiatan ekspedisi dan berperan sebagai perencana utama dengan dibantu oleh fasilitator dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara pada Tahap perencanaan program *Expedition Outdoor class* (XPOC) dimulai sejak awal semester II dengan penentuan konsep kegiatan antara lain memilih lokasi ekspedisi, hingga penyusunan proposal kegiatan. Kepala sekolah menyampaikan "*perencanaan ekspedisi dirancang langsung oleh siswa kelas VI melalui diskusi dan pendampingan agar tetap sesuai tujuan sekolah.*" (Kepala Sekolah). Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama untuk menentukan pilihan antara kegiatan edutrip atau ekspedisi. Hasil musyawarah kelas menunjukkan bahwa peserta didik memilih kegiatan ekspedisi dengan pemilihan lokasi yaitu kawasan Dieng dan Gunung Prau sebagai tujuan kegiatan ekspedisi kali ini.

Kemudian dilanjut dengan presentasi rancangan kegiatan kepada kepala sekolah dan fasilitator untuk mendapatkan persetujuan dan masukan atas kegiatan yang dipilih. Dari hasil wawancara fasilitator sekaligus Penanggung Jawab (PJ) program XPOC menjelaskan bahwa "*selalu dilakukan pendampingan dan pengarahan karena semua keputusan akan dipertimbangkan kembali oleh pihak sekolah, untuk survei tempat juga dilakukan hanya oleh fasilitator untuk mempertimbangkan kondisi dan kesiapan peserta didik.*" (Fasilitator Kelas VI).

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta didik diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan adanya tahap perencanaan yang tersusun secara jelas dan matang sebagai bagian dari tahap kegiatan yang terorganisasi. Selain keterlibatan aktif dalam merancang dan menyusun kegiatan *Expedition Outdoor class* (XPOC), peserta didik juga mempersiapkan fisik dan mental dengan diadakan pelatihan fisik yang dilaksanakan rutin setiap hari Rabu dan Jumat di sekolah dengan pendampingan langsung dari fasilitator. Latihan fisik yang dilaksanakan berupa jogging dan workout. Hal ini sangat dipersiapkan sebagai bekal kepada peserta didik kelas VI.



Gambar 1. Kegiatan Perencanaan Presentasi Proposal



Gambar 2. Kegiatan Latihan Fisik

b. Tahap Pelaksanaan Program *Expedition Outdoor class* (XPOC)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa program *Expedition Outdoor class* (XPOC) dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan jadwal kegiatan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan berlangsung selama dua hari

dengan rangkaian kegiatan eksplorasi kawasan Dieng, observasi budaya di kawasan Dieng, pendakian Gunung Prau, serta berkunjung ke Balai desa/Kelurahan setempat. Berdasarkan hasil observasi kegiatan dilaksanakan dengan pemberangkatan peserta didik dari sekolah pada pukul 02.30 WIB menuju titik lokasi kawasan Dieng.

Kegiatan diawali dengan eksplorasi kawasan Dieng yaitu berkunjung dan mengeksplor Candi Arjuna, Kawah Sikidang, dan Candi Dwarawati. Peserta didik melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan masyarakat dan petugas loket untuk mendapatkan pengetahuan budaya setempat. Berdasarkan hasil wawancara fasilitator menjelaskan bahwa "*kami membebaskan anak untuk mengeksplor dan menggali pengetahuan budaya di lokasi candi.*" (Fasilitator Kelas VI). Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ketiga peserta didik kelas VI yang dipilih sebagai sumber informan. Salah satu peserta didik menyampaikan bahwa kegiatan pada kawasan Dieng dilakukan secara berkelompok sesuai dengan pembagiannya, dengan melakukan pengamatan dan wawancara petugas tempat wisata untuk mendapatkan informasi terkait informasi budayanya. Pernyataan tersebut menunjukkan peserta didik diberi kesempatan melalui pengalaman langsung dan fasilitator hanya berperan sebagai pendamping.

Selanjutnya peserta didik lainnya melanjutkan dengan menjelaskan kegiatan selanjutnya yaitu perjalanan menuju Bascamp Dwarawati untuk beristirahat dan melakukan persiapan pendakian Gunung Prau. Pendakian dimulai pukul 02.00 WIB, selama perjalanan menuju puncak peserta didik dibebaskan untuk mengeksplor alam dan diberi tugas kelompok untuk

mendokumentasikan kegiatan ekspedisi dan mencatat pengamatan lingkungan dari ekosistem sekitar Gunung Prau. Salah satu peserta didik kelas VI menjelaskan bahwa *"kelompok 1 dan 2 bertugas mengamati dan mencatat penemuan masing-masing kelompok."* (Peserta didik A). Pernyataan tersebut menunjukkan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan pembagian kelompok yang dibentuk oleh fasilitator sesuai dengan karakteristik peserta didik agar terjalin kerja sama yang baik. Terdapat 2 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 peserta didik.

Selanjutnya, setelah dirasa cukup untuk eksplor Gunung Prau kemudian dilanjutkan dengan perjalanan kembali menuju basecamp untuk persiapan *packing* dan kunjungan ke kelurahan/balai desa setempat untuk melaksanakan wawancara kepada pihak instansi. Dengan masing-masing kelompok berdiskusi menyiapkan pertanyaan wawancara. Hal itu selalu dipersiapkan dalam pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3. Keterlibatan Peneliti dalam Pendakian Gunung Prau



Gambar 4. Kegiatan Kunjungan ke Balai Desa

c. Tahap Evaluasi Program *Expedition Outdoor class (XPOC)*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tahap evaluasi program *Expedition Outdoor class (XPOC)* dilakukan melalui refleksi bersama di setiap akhir kegiatan untuk dapat mengetahui kendala serta pembelajaran yang diperoleh siswa selama ekspedisi. Pada tahap ini kegiatan evaluasi dilakukan oleh 8 orang peserta didik kelas VI, fasilitator, dan juga kepala sekolah setelah pelaksanaan program *Expedition Outdoor Class (XPOC)* bertujuan untuk memperoleh refleksi untuk mengetahui keberhasilan, kekurangan, pengalaman yang diperoleh selama kegiatan berlangsung sehingga dapat menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program pada tahun berikutnya. Kepala sekolah menyatakan *"evaluasi selalu dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan memperbaiki pelaksanaan."* (Kepala Sekolah).

Selain itu setiap kelompok diwajibkan menyusun laporan ekspedisi yang berisi dokumentasi, hasil observasi, video ekspedisi sebagai bentuk pertanggung jawaban serta mengetahui pembelajaran yang di peroleh peserta didik setelah melaksanakan program. Berdasarkan hasil wawancara salah satu peserta didik menjelaskan bahwa *"refleksi dilakukan bersama setelah kegiatan untuk menceritakan pengalaman dan kendala kami."* (Peserta Didik B). Hal ini diperkuat juga dari pernyataan wawancara dengan fasilitator yang menjelaskan bahwa *"evaluasi dilaksanakan setiap selesai kegiatan bersama peserta didik serta terdapat pengumpulan laporan ekspedisi sebagai penilaian perkembangan peserta didik"*

dan evaluasi bersama pihak sekolah” (Fasilitator Kelas VI).

Kepala sekolah juga menyatakan hal yang sama “selalu terdapat evaluasi bersama setiap tahun” (Kepala Sekolah). Pernyataan tersebut menunjukkan keselarasan hasil penelitian yang menunjukan bahwa bahwa tahap evaluasi dijalankan secara rutin dan berkala setiap akhir kegiatan bersama peserta didik serta melalui rapat bersama pihak sekolah sebagai upaya perbaikan dari program XPOC.



Gambar 5. Evaluasi program Expedition Outdoor Class (XPOC)

Kontribusi Implementasi Program Expedition Outdoor class (XPOC) terhadap Pembentukan Keterampilan 4C pada Peserta Didik Kelas VI di SD Alam Cilacap

Hasil penelitian menunjukan bahwa keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*) pada peserta didik kelas VI terlihat melalui berbagai aktivitas yang dilakukan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

a. Critical Thinking (Berpikir Kritis)

Hasil observasi menunjukan bahwa keterampilan berpikir kritis terlihat ketika peserta didik menentukan tujuan kegiatan dan penyusunan proposal sebagai langkah awal perencanaan kegiatan dengan memikirkan persiapan

yang matang. Kemudian pada saat berkunjung pada situs budaya di kawasan Dieng peserta didik secara mandiri mencari informasi mengenai harga tiket dan cara mendapatkan informasi budaya melalui bertanya langsung kepada petugas tempat wisata tanpa diarahkan fasilitator. Keterampilan *Critical Thinking* (berpikir kritis) juga sangat terlihat pada saat dihadapkan pada berbagai situasi dan permasalahan nyata selama kegiatan ekspedisi seperti pada situasi insiden peralatan kelompok *flysheet* yang tertinggal saat pendakian, untuk penyelesaiannya peserta didik diajak berpikir untuk menemukan solusi efektif dengan memanfaatkan perlengkapan lain sebagai pengganti. Diperkuat dengan hasil wawancara kepala sekolah yang menyampaikan “kejadian selama ekspedisi merupakan situasi insidental dan tidak terencana sehingga peserta didik harus menganalisis konsekuensi dan menemukan solusi.” (Kepala Sekolah). Dengan hal tersebut berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan diperkuat oleh dokumentasi penelitian, keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VI berkembang melalui keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah di setiap kegiatan ekspedisi, dibuktikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik sudah terlihat sejak perencanaan awal kegiatan sampai tahap evaluasi seperti sebelum memulai wawancara pada Balai desa mereka harus memikirkan dan membuat pertanyaan wawancara terkait hal yang ingin di gali pada desa tersebut. Hal ini menunjukan bahwa keterampilan *Critical Thinking* (berpikir kritis) pada peserta didik kelas VI SD Alam Cilacap berkembang dan meningkat setelah pelaksanaan program *Expedition Outdoor class* (XPOC).



Gambar 6. Kontribusi keterampilan *Critical Thinking* dalam XPOC (Solusi dari situasi insidental tertinggalnya flysheet)

b. *Creativity* (Kreativitas)

Berdasarkan hasil observasi, kreativitas peserta didik terlihat sejak tahap perencanaan kegiatan ketika penyampaian ide dalam penyusunan proposal seperti penentuan lokasi yang akhirnya menentukan Gunung Prau dan Kawasan Dieng sebagai lokasi tujuan dengan mempertimbangkan resiko dan keuntungan memilih lokasi tersebut, merancang anggaran biaya, pembuatan presentasi yang menarik untuk meyakinkan fasilitator dan kepala sekolah agar di setujui, mencari alternatif solusi, selain itu berdasarkan hasil observasi kreativitas juga terlihat dalam pembuatan tugas dokumentasi yaitu pembuatan laporan perjalanan dan video ekspedisi yang memuat nilai kreativitas dan menyusun pertanyaan wawancara terstruktur sebelum mendatangi kelurahan atau balai desa sekitar basecamp Dwarawati. Hasil tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan fasilitator yang menyatakan “*peserta didik diberi kebebasan mengembangkan ide kreatif melalui diskusi dari pembuatan proposal sampai tugas akhir ekspedisi.*” (Fasilitator Kelas VI). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu menghasilkan gagasan baru dan berkontribusi positif dalam membentuk keterampilan *Creativity* peserta didik.



Gambar 7. Kontribusi Keterampilan *Creativity* (PPT Proposal)

c. *Collaboration* (Kolaborasi)

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik berkembang dengan baik, meskipun belum cukup menonjol dibandingkan keterampilan lain. Masih ditemukan catatan bahwa pelaksanaan tugas yang telah diberikan kepada masing-masing peserta didik belum dilaksanakan dengan baik, beberapa peserta didik masih perlu diingatkan terlebih dahulu. Sejak tahap perencanaan, siswa telah bekerja sama dalam menentukan tujuan kegiatan, menyusun proposal, dan membagi tugas kelompok.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat dua kelompok (masing-masing beranggotakan 4 orang) dengan pembagian sesuai dengan karakteristik dan sudah dipertimbangkan oleh fasilitator untuk saling bekerjasama sama. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil wawancara peserta didik kelas VI yang menuturkan hal yang sama bahwa “*terdapat beberapa teman yang masih cenderung egois dengan kurang bertanggung jawab, namun kendala tersebut dapat diselesaikan dengan memberi jeda sejenak dan kembali mengajaknya bekerja sama kembali.*” (Peserta Didik B). Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara fasilitator yang menyatakan “*tugas juga dibagi sesuai kemampuan dan tanggung jawab*

masing-masing, sejauh ini aman tetapi masih terdapat beberapa yang kurang responsif.” (Fasilitator Kelas VI). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI tetap saling membantu saat kegiatan serta dalam menyelesaikan permasalahan dengan saling mengingatkan.



Gambar 8. Kontribusi Keterampilan Collaboration dalam XPOC (Pembagian tugas kelompok dan individu)

d. Communication (Komunikasi)

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan komunikasi berkembang melalui berbagai aktivitas dari mulai tahap persiapan sampai evaluasi yang mengharuskan siswa berinteraksi dengan teman, fasilitator, kepala sekolah, dan masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, *briefing* bersama, menyampaikan pendapat saat musyawarah, serta mempresentasikan proposal kegiatan di hadapan fasilitator dan kepala sekolah.

Kemudian pada saat pendakian Gunung Prau komunikasi antar peserta didik dan fasilitator terjalin sangat baik dari mulai berdiskusi sampai menyampaikan pendapat dan solusi dari hambatan yang ditemui di lapangan. Hasil wawancara salah satu peserta didik kelas VI menyatakan “*merasa sedikit takut saat meminta saran dan presentasi,*

namun membuat lebih percaya diri.” (Peserta didik C). Diperkuat kembali dari hasil wawancara fasilitator menyebutkan bahwa “*kemampuan komunikasi siswa sangat luar biasa karena ini adalah kegiatan yang benar-benar mereka rencanakan sendiri, sehingga semangat mereka jauh lebih tinggi dengan selalu melakukan diskusi bersama.*” (Fasilitator Kelas VI). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program ini memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi.



Gambar 9. Kontribusi Keterampilan Communication (Briefing bersama fasilitator)

Pembahasan

Implementasi Program Expedition Outdoor class (XPOC) di SD Alam Cilacap

Program Expedition Outdoor class (XPOC) merupakan program Sekolah Dasar Alam Cilacap yang dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran luar kelas berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) pada kelas VI melalui kegiatan ekspedisi yang sudah menjadi bagian dari kurikulum SD Alam Cilacap. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme Vygotsky yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi langsung dengan lingkungannya (Wolf, 2023).

a. Tahap Perencanaan Program *Expedition Outdoor class* (XPOC)

Berdasarkan temuan pada penelitian, tahap perencanaan pada program *Expedition Outdoor class* (XPOC) menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi menjadi subjek pembelajaran yang berperan aktif dalam proses perencanaan dari mulai penentuan lokasi dan tujuan ekspedis, menyusun proposal kegiatan, hingga mempresentasikan proposal kegiatan kepada kepala sekolah dan fasilitator dan mempersiapkan semua yang dibutuhkan baik fisik maupun materil. Hal ini sejalan dengan pendapat Karimah et al. (2022) yang menjelaskan bahwa perencanaan program merupakan suatu proses dalam menyiapkan beberapa hal penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Keterlibatan aktif peserta didik sejak tahap perencanaan ini sejalan dengan teori *Self-Determination Theory* yang menyatakan bahwa pemberian otonomi kepada peserta didik dalam merancang terbukti meningkatkan motivasi intrinsik, rasa kepemilikan, dan kualitas pengalaman belajar (Deci & Ryan, 2000)

b. Tahap Pelaksanaan Program *Expedition Outdoor class* (XPOC)

Kegiatan pelaksanaan program *Expedition Outdoor class* (XPOC) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami langsung setiap kegiatan ekspedisi yaitu kegiatan eksplorasi kawasan Dieng, observasi budaya di kawasan Dieng, pendakian Gunung Prau, serta berkunjung ke Balai desa/Kelurahan setempat untuk mendapatkan informasi budaya dan informasi terkait pembelajaran alam sekitar lokasi. Pada tahap pelaksanaan ini juga peserta didik kelas VI dilibatkan langsung dan aktif dalam setiap kegiatan

serta fasilitator hanya berperan sebagai pendamping kegiatan, hal ini sejalan dengan temuan riset Amran (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berkembang ketika guru hanya berperan sebagai fasilitator, bukan menjadi sumber pelaksana.

Hal tersebut juga diperkuat sejalan dengan teori *Experiential Learning* dari Kolb dalam Cliffs (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut.

c. Tahap Evaluasi Program *Expedition Outdoor class* (XPOC)

Berdasarkan hasil penelitian, tahap evaluasi ini dilakukan melalui refleksi bersama di setiap akhir kegiatan untuk dapat mengetahui kendala serta pembelajaran yang diperoleh siswa selama ekspedisi. Sejalan dengan pernyataan dari Ridho et al. (2023) tentang evaluasi program pendidikan yang dilakukan maka terdapat gambaran mengenai program pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara jelas.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa tahap evaluasi dijalankan secara rutin dan berkala setiap akhir kegiatan bersama peserta didik serta melalui rapat bersama pihak sekolah. Dari hasil refleksi ditemukan beberapa kendala yang dihadapi selama ekspedisi seperti kendala cuaca, medan, kesiapan fisik yang belum merata. Hal ini dijadikan bahan pertimbangan dalam rapat evaluasi bersama pihak sekolah untuk merumuskan langkah perbaikan pelaksanaan program XPOC. Evaluasi pembelajaran bertujuan sebagai sumber acuan bagi guru untuk mengevaluasi seberapa efektif proses pembelajaran yang telah dilakukan (Hamzah, Nuraqila, & Gedde, 2025).

Kontribusi Implementasi Program Expedition Outdoor class (XPOC) terhadap Pembentukan Keterampilan 4C pada Peserta Didik Kelas VI di SD Alam Cilacap

Penelitian ini menunjukan bahwa Program Expedition Outdoor class (XPOC) memiliki dampak yang baik terhadap pembentukan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*) pada peserta didik kelas VI. Keterampilan tersebut berkembang melalui berbagai aktivitas yang dilakukan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

a. Critical Thinking (Berpikir Kritis)

Penerapan program Expedition Outdoor class (XPOC) memberikan kontribusi terhadap pembentukan keterampilan *Critical Thinking* (berpikir kritis) pada peserta didik kelas VI SD Alam Cilacap. Dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu keterampilan berpikir kritis berkembang melalui keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah di setiap kegiatan ekspedisi, terlihat sejak perencanaan awal kegiatan sampai tahap evaluasi. Hal ini menunjukan bahwa keterampilan *Critical Thinking* (berpikir kritis) pada peserta didik kelas VI SD Alam Cilacap berkembang dan meningkat setelah pelaksanaan program Expedition Outdoor class (XPOC).

Temuan ini sejalan dengan riset terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran luar kelas (*outdoor class*) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dengan melibatkan kemampuan pemikiran analitis, mengajukan pertanyaan kritis, dan mengambil keputusan dan bukti nyata (Astri et al. 2022; Laili et al. 2024; Novandi et al. 2025).

b. Creativity (Kreativitas)

Keterampilan Creativity (kreativitas) peserta didik kelas VI sudah terlihat muncul sejak tahap perencanaan sampai evaluasi. Temuan hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan ide dan gagasannya sendiri. Seperti membebaskan memilih konsep ide konten video ekspedisi. Kemudian peserta didik dilatih untuk berdiskusi dan saling menyampaikan ide-ide kreatif dan merancang kegiatan sekreatif mungkin pada tugas ekspedisi. Dengan demikian, program Expedition Outdoor class (XPOC) berhasil dalam mendorong pembentukan keterampilan peserta didik kelas VI.

Hal tersebut diperkuat dari riset terdahulu yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan ide baru yang inovatif dan kemampuan aktif yang mendorong peserta didik berpikir luas untuk menciptakan karya atau penyelesaian permasalahan, sehingga menjadi keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran abad ke 21 dibantu dengan peran pembelajaran berbasis outdoor (Mantau & Talango, 2023; Mongkau & Pangkey, 2024; Putri, 2023).

c. Collaboration (Kolaborasi)

Keterampilan kolaborasi peserta didik berkembang dengan baik, seluruh rangkaian kegiatan Expedition Outdoor Class (XPOC) menuntut setiap peserta didik untuk saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Lestari et al., (2024) hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan sosial berkembang melalui interaksi antar peserta didik dengan berkolaborasi untuk dapat menyelesaikan tugas. Melalui interaksi tersebut seharusnya dapat belajar

menghargai pendapat, menyelesaikan permasalahan bersama, dan belajar bertanggung jawab dengan baik.

Namun, temuan penelitian ini menunjukkan keterampilan ini sudah terlihat meskipun belum cukup menonjol dibandingkan keterampilan 4C lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap perencanaan keterampilan kolaborasi sudah terlihat muncul dari mulai penentuan tujuan dan proposal kegiatan hingga evaluasi peserta didik selalu bekerja sama dengan menjalin hubungan kebersamaan anatar peserta didik dan fasilitator pendamping. Namun, selama pelaksanaan program *Expedition Outdoor Class* (XPOC) masih ditemukan beberapa peserta didik yang cenderung kurang responsif atas tanggung jawab yang sudah diberikan. Hal tersebut menunjukan bahwa kemampuan bekerja sama pada peserta didik sekolah dasar bukan merupakan keterampilan yang muncul begitu saja, tetapi membutuhkan proses pembiasaan dan pengalaman sosial yang selalu diulang.

Temuan ini dapat memberikan gambaran bahwa karakteristik peserta didik kelas VI yang memasuki masa peralihan menuju remaja awal sehingga membentuk pribadi anak mulai mengembangkan identitas diri, memiliki keinginan untuk menunjukan kemampuan pribadi dan belajar mengendalikan emosi. Dengan adanya kegiatan ekspedisi di alam yang menekankan kondisi nyata yang membuat munculnya sedikit konflik kecil akibat adanya egosentrisme dan penyesuaian karakter pada anak. Konflik kecil tersebut tidak dibiarkan begitu saja, peran fasilitator sangat penting yaitu sebagai mediator melalui kegiatan refleksi sehingga permasalahan dapat teratasi.

Temuan ini sesuai dengan landasan dari Erik Erikson pada teori perkembangan psikososial yang menjelaskan bahwa pembiasaan tanggung jawab sosial pada usia anak sekolah dasar kelas VI perlu di arahkan (Permana et al., 2025). Hal ini juga sejalan dengan riset terdahulu yang menyatakan Keterampilan kolaborasi menekankan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Ini melibatkan pengembangan kemampuan bekerja dalam kelompok, menghargai kontribusi masing-masing anggota, dan mencapai tujuan bersama (Barokah & Untung, 2024; Perwitasari et al., 2016; Septikasari & Frasandy, 2018). Dari penemuan penelitian terlihat kemampuan ini sudah mulai muncul pada peserta didik kelas VI namun masih belum berkembang secara optimal dan harus terus digali.

d. *Communication* (Komunikasi)

Komunikasi menjadi keterampilan menjadi kemampuan yang penting dalam abad 21. Sejalan dengan pendapat Nainggolan, Simalango, & Waruwu (2026) menyatakan bahwa kompetensi yang penting untuk dikembangkan pada pembelajaran salah satunya yaitu keterampilan komunikasi. Dalam penelitian keterampilan ini paling dominan muncul dan berkembang pada pelaksanaan program XPOC. Berdasarkan hasil observasi, keterampilan komunikasi berkembang melalui berbagai aktivitas yang mengharuskan siswa berinteraksi langsung secara lisan dengan teman, fasilitator, kepala sekolah, dan masyarakat. Serta, pengumpulan laporan tertulis sebagai penyampaian hasil kegiatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa aktif dalam komunikasi secara lisan dan tertulis.

Temuan tersebut diperkuat dengan riset terdahulu bahwa komunikasi

merupakan kemampuan menyampaikan ide dan informasi secara efektif melalui berbagai bentuk interaksi dalam upaya memecahkan masalah pembelajaran (Daga, 2022; Nugroho & Pangestika, 2017).

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program *Expedition Outdoor Class* (XPOC) terlaksana dengan baik dan terarah dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan melibatkan peserta didik kelas VI secara langsung. Oleh karena itu keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*) aktif berkembang optimal namun untuk keterampilan *collaboration* (kolaborasi) masih harus terus di optimalkan lebih lanjut karena karakteristik peserta didik yang beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program *Expedition Outdoor Class* (XPOC) diimplementasikan sebagai program yang mendukung pembentukan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*). Penelitian ini menunjukkan bahwa Program XPOC di SD Alam Cilacap merupakan program pembelajaran berbasis pengalaman yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Program XPOC memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan keterampilan abad 21 yaitu 4C peserta didik kelas VI SD Alam Cilacap namun pada keterampilan *collaboration* (kolaborasi) masih terlihat kurang menonjol dibandingkan keterampilan lainnya

sehingga harus terus di optimalkan lebih lanjut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah agar terus mengoptimalkan pelaksanaan program *Expedition Outdoor Class* (XPOC) dengan melengkapi program dengan instrumen penilaian yang secara khusus memperkuat pengembangan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan 4C sebagai bekal peserta didik menghadapi kecepatan global. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenjang atau sekolah yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kontribusi Program sekolah lainnya terhadap pembentukan keterampilan 4C peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, J. I., & Panggayuh, G. S. L. (2025). *Integrasi Teori Piaget Dalam Desain Pembelajaran Abad-21*. 11(1), 34–41. <https://doi.org/10.54621/jiat.v11i1.1038>
- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2019). Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(4). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i4.10745>
- Amran, M. (2025). *Penerapan Keterampilan 4c dalam Pembelajaran IPA Oleh Guru Sekolah Dasar*. 1223–1233.
- Asriani, P., & Sa'dijah, C. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa ...*,

(February).

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i11.10160>

Astri, E. K., Siburian, J., & Hariyadi, B. (2022). *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Berkomunikasi Peserta Didik*. 08, 51–59.

<https://doi.org/10.22437/bio.v8i1.16061>

Babullah, R. (2022). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. 01(02), 131–152. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.10>

Barokah, N., & Untung, S. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar*. 1(4), 347–356. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.883>

Basmatulhan, H. (2022). Mengenal sekolah alam, sejarah, dan karakteristiknya. *DetikEdu*.

Cliffs, E. (2021). *Experiential learning : experience as the source of learning and development*. (1984). ISBN: 0133892409, 9780133892406

Daga, A. T. (2022). *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar*. 3(1), 11–28. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i1.137>

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits:

Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01

Fitriyah, & Bisri, M. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar*. 9(2). <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>

Hamzah, R. A., Nuraqila, N. N., & Gedde, R. D. (2025). *PENILAIAN DAN EVALUASI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR*. 10(1), 52–61. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v10i1.88197>

Karimah, N., Tolla, I., & Nurochmah, A. (2022). *Perencanaan Program Sekolah SMP Askari Pallangga ditinjau Dari Standar Pengelolaan Pendidikan*. 1–12.

Kuswanto, S., & Jupriyanto, J. (2025). Eksplorasi Kontribusi Pembelajaran Alam Terbuka Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Di Sekolah Dasar Alam Ungaran. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5, 680–693. [10.26877/jwp.v5i2.22922](https://doi.org/10.26877/jwp.v5i2.22922). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/view/22922%0Ahttps://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/download/22922/10260>

Laili, Y. N., Juniarso, T., & Hanindita, A. W. (2024). *Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas IV*

- Sekolah Dasar. 8(5), 3658–3668.
<https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/7785>
- Lestari, A. I., Ndona, Y., & Gultom, I. (2024). *Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky*. 7(November), 12441–12445. <https://doi.org/10.54371/jii.p.v7i11.6193>
- Mann., J., Gray, T., & Truong, S. (2023). Does Growth in the Outdoors Stay in the Outdoors? The Impact of an Extended Residential and Outdoor Learning Experience on Student Motivation, Engagement and 21st Century Capabilities. *Frontiers in Psychology*, 14, 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1102610>
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). *Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 dalam Proses Pembelajaran (Literature Riveuw)*. 19, 86–107. <https://doi.org/10.30603/ir.v19i1.3897>
- Miles, M. B., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th, Ed.)*. SAGE Publications, Inc.
- Mongkau, J. G., & Pangkey, R. D. H. (2024). *Kurikulum Merdeka : Memperkuat Keterampilan Abad 21 untuk Generasi Emas*. 06(04), 22018–22030. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6323>
- Nainggolan, S. N., Simalango, C., & Waruwu, E. (2026). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMA dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik*. 10(3), 468–483. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i4.703>
- Novandi, M., Serani, G., Djudin, T., & Suratman, D. (2025). *Keterampilan Berpikir Kritis dan Pengajarannya di Sekolah Dasar*. 11(April), 649–669. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i1.4509>
- Nugroho, A., Bramasta, D., & Pamujo. (2018). The Implementation of Case Study Method to Develop Students' Activities and Characters. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.30595/jssh.v2i2.3349>
- Nugroho, A., & Pangestika, A. N. (2017). *Implementasi Kegiatan Salam Pagi Dalam Rangka Menumbuhkan Karakter Komunikatif Siswa Sekolah Dasar*. 1, 2–6. <https://doi.org/10.30651/else.v1i2a.1025>
- Permana, D., Rahman, A., Wildan, D., Harsing, & Hasanah, A. (2025). *Landasan Teori Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori Perkembangan Moral, Kognitif, dan Sosial*. 7(2), 215–223. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v7i2.355>
- Perwitasari, V. R. S., Sumarmi, & Amirudin, A. (2016). *Pengaruh Group Investigation Berbasis Outdoor Study terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa*. 1(2). <https://doi.org/10.17977/jp.v>

1i2.6107

- Putri, C. S. (2023). *Peran Pembelajaran Berbasis Outdoor dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa : Studi Quasi-Eksperimental di Sekolah Menengah Atas di Bandung*. 01(02), 68–77. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Rahmawati, S. A. A., & Mujiyanto, G. (2023). *Realisasi Pertukaran Giliran Bicara dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Pendekatan Student Centered Approach Realization of speaking turns in the thematic learning class IV approach student centered approach*. 6(1), 247–264. <https://doi.org/10.30872/digl osia.v6i1.637>
- Ridho, A., Munthe, A. D., Shaputra, D. A., & Wahyuni, I. (2023). *Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. 2(2). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1516>
- Salwana, N., Safiah, I., & Mislinawati, M. (2024). Pengaruh Model Inkuiri Berbasis Outdoor Study Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 12(1). <https://doi.org/10.24815/pear.v12i1.37626>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*, 08(02), 112–122.
- Wolf, B. (2023). *Adventure Education Expeditions Creating a Mobile Program for Quellhof e. V*. <https://urn.fi/URN:NBN:fi:amk-2023101327458>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.